

BAB IV

RELEVANSI SEJARAH

A. Relevansi Sejarah bagi Pertumbuhan Iman di Jemaat GKSS Imanuel

Soppeng

Sejarah masuknya Kekristenan di tanah Bugis dan bagaimana Kekristenan itu dapat bertahan hingga hari ini, telah memberi banyak arti bagi masyarakat Bugis Kristen. Hasil wawancara dengan beberapa narasumber setidaknya menunjukkan 3 hal, tentang bagaimana relevansi sejarah bagi pertumbuhan iman di GKSS Jemaat Imanuel Soppeng.

1. Sejarah Masuknya Injil Di Soppeng Sebagai Pembelajaran Bagi Jemaat GKSS Imanuel Soppeng

Sejarah adalah sebuah pembelajaran. Sebagai sebuah pembelajaran, ada banyak nilai yang dapat dipetik. Pertama, keteguhan iman orang-orang Bugis Kristen mula-mula, sekalipun dalam konteks penderitaan. Penderitaan yang dimaksudkan adalah pemberontakan DI-TII yang membuat sebagian masyarakat pada saat itu, yang sudah mengenal Kekristenan kembali memeluk agama Islam. Masyarakat yang masih bertahan dalam Kekristenan, kembali mengajarkan orang Kristen Bugis hari ini untuk memiliki iman yang sama. Hanya dengan begitu GKSS Jemaat Imanuel Soppeng dapat bertumbuh dan terus hidup.

Pengajaran bagi jemaat bahwa dari sejarah Kekristenan di Soppeng memberikan kontribusi bagi jemaat sehingga mereka sadar akan pentingnya sejarah bagi mereka karena melihat perjuangan orang-orang tua dulu memasukan Kekristenan di Soppeng di tengah masyarakat yang begitu kuat dengan keislamannya.⁸⁴ Oleh karena itu, jemaat menyadari akan kerasnya perjuangan untuk memasukan Kekristenan di tanah Bugis Soppeng. Melihat sejarah Kekristenan dan perjuangan orang-orang tua dulu, mengajarkan Jemaat GKSS Imanuel Soppeng untuk boleh bertahan sampai saat ini dan boleh melewati berbagai tantangan dan percobaan karena mereka belajar dari sejarah. Kedua, eksistensi orang-orang Bugis Kristen hari ini adalah buah dari persatuan orang-orang Bugis Kristen mula-mula. Rasa solidaritas yang tinggi untuk pertama-tama membagikan Injil dan kemudian saling menguatkan di dalamnya, adalah teladan bagi orang-orang Bugis Kristen hari ini untuk juga mau pergi memberitakan Injil kepada orang-orang Bugis lainnya serta hidup bersatu dan saling menguatkan iman di dalam kebenaran Injil itu.⁸⁵ Ketiga, pemahaman mesianis Petta Barang⁸⁶ telah menjadi batu loncatan masuknya Kekristenan di tanah Bugis, setelah sebelumnya mengalami stagnasi. Hal ini menunjukkan bahwa pekabaran

⁸⁴Isak Sapan L, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 10 Juni 2024

⁸⁵Ibid.

⁸⁶Baco, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 10 Juni 2024

Injil melalui pendekatan budaya sangatlah penting untuk dilakukan. Oleh karena itu, masyarakat Bugis Kristen harus turut memelihara budayanya, dan menjadikannya jembatan pelayanan pekabaran Injil kepada orang-orang Bugis.

2. Sejarah Masuknya Injil Di Soppeng Sebagai Penguat Identitas Bagi Jemaat GKSS Imanuel Soppeng

Ada tiga tokoh orang Bugis Soppeng asli sendiri yaitu: La Galiti, Lamape dan la tasakka merekalah yang pergi mencari Injil di Makassar dan membawa pulang ke Soppeng ke daerah batu pute dan disanalah mereka membatis keluarganya dari situlah awal Kekristenan di Soppeng dengan orang dibaptis pertama berjumlah 142 orang 6 mei 1940 kemudian di bantu oleh guru-guru injil salah satu guru injil tersebut adalah La wali yang memimpin ibadah pada saat Kekristenan ada di Soppeng dengan melayani daerah-daerah yang ada di Soppeng.⁸⁷ Hal yang menggerakkan ketiganya untuk pergi adalah pemahaman mesianis Petta Barang.⁸⁸ Sejarah dalam hal ini menjadi penguat identitas orang Bugis, sebagai orang yang berkemauan kuat, pantang menyerah dan bersolidaritas tinggi. Masuknya Kekristenan di Soppeng itu bisa dikatakan sangat unik berbeda dengan dari daerah-daerah lain. Hal ini terlihat dari awal sejarah Kekristenan yang dimulai dari batu pute di

⁸⁷Sainal Abidin, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 10 Juni 2024

⁸⁸ Malle, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 12 Juni 2024

takalala sebagai awal Kekristenan. Dari hal tersebut tampak bahwa Kekristenan di Soppeng ini memang Kekristenan yang unik karena orang Soppeng sendiri yang mengkristenkan orang yang ada di Soppeng bukan para misionaris.⁸⁹ Oleh karena hal tersebut, kepercayaan orang Bugis di Soppeng semakin kuat karena yang mengkristenkan orang Bugis itu adalah mereka sendiri sehingga mereka yakin kepada kepercayaannya tentang injil. Dampak yang ditimbulkan dari injil yang dibawa oleh orang-orang Bugis asli membuat anggota Jemaat GKSS Imanuel Soppeng pada saat ini boleh mempertahankan imannya seperti, saling menghargai satu sama lain dan rajin beribadah.

3. Sejarah Masuknya Injil Di Soppeng Sebagai Alat Persatuan Bagi Jemaat GKSS Imanuel Soppeng

Tantangan-tantangan yang utamanya dihadapi oleh jemaat dalam mempertahankan iman di tengah perubahan sosial dan budaya hari ini antara lain pergaulan bebas anak-anak muda, yang mengancam keutuhan dan keberlanjutan persekutuan. Cara yang paling utama dalam menghadapi tantangan ini adalah dengan persatuan umat interdenominasi, untuk bersama-sama menjalankan pembinaan yang baik bagi anak-anak muda selaku generasi penerus gereja, sebagaimana yang diteladankan orang-orang Kristen Bugis di masa lalu.⁹⁰

⁸⁹Sainal Abidin, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 10 Juni 2024

⁹⁰Ibid.

Perjuangan dari awal dan pembawa agama Kristen di Soppeng memang berat dirasakan. Orang-orang Kristen awal masuk di kota yang mayoritas begitu kuat perjuangan untuk mengajak beberapa orang masuk menjadi Kristen. Begitu banyak tantangan, seperti penolakan, dibenci karena memasukan agama lain tetapi dengan perjuangan jemaat dan bagaimana mereka bisa menarik orang-orang dulu untuk bisa masuk Kekristenan itu sangat luar biasa. Pada akhirnya anggota Jemaat GKSS Imanuel Soppeng meneladani orang-orang tua yang membawa Kekristenan ke Soppeng dalam hal mempertahankan iman dalam menghadapi berbagai kesulitan yang terjadi dalam jemaat. Jadi contoh yang bisa dipelajari yaitu seperti murid-murid Tuhan Yesus yang setia dan percaya bahwa apa yang dilakukan ini memang betul dan diberkati Tuhan.⁹¹

B. Rrefleksi Teologis

Sejarah masuknya Kekristenan di tanah Soppeng telah membawa dampak pertumbuhan iman, secara khusus bagi Jemaat GKSS Imanuel Soppeng. Dari sejarah jemaat belajar tentang arti perjuangan, dan menyaksikan bukti pemeliharaan Tuhan meskipun di tengah-tengah pergumulan, tantangan, penderitaan bahkan penganiayaan dan pembunuhan. Sejarah masuknya Injil di Soppeng tidak lepas dari penyertaan

⁹¹Yeni, wawancara penulis. Soppeng pada Tanggal, 12 Juni 2024

dan karya Tuhan dalam kehidupan orang Bugis sehingga mereka bisa mengenal Injil.

Ada beberapa hal menarik yang dapat direfleksikan dari sejarah Kekristenan di Soppeng. Pertama adalah bahwa Kekristenan di Soppeng dipelopori oleh orang Bugis sendiri. Allah tidak pernah gagal dalam melaksanakan rencana agung-Nya, yaitu memanggil orang-orang dari berbagai suku, bangsa dan bahasa untuk tujuan keselamatan. Kendati pun upaya pekabaran injil berulang kali ditentang, pada akhirnya Injil itu sendiri tetap sampai dan diterima oleh masyarakat Bugis di Soppeng. Orang-orang dapat ditahan atau dibendung oleh kekuatan pemerintahan atau yang lainnya. Tetapi Injil Tuhan tak terbendung. Itulah yang disaksikan oleh sejarah Kekristenan di tanah Bugis Soppeng. Fakta tersebut harusnya menjadi penghiburan dan peneguhan bagi orang-orang percaya masa kini. Bahwa sebagaimana Allah memberkati dan menuntun jemaat-Nya di masa lalu melewati pelbagai tantangan dan penderitaan, dia juga mampu memberkati dan menuntun umat-Nya di masa kini untuk menghadapi pelbagai konteks pergumulan, tantangan dan penderitaan.

Kedua, orang percaya mula-mula di tanah Bugis memulai pekabaran Injil dari dalam rumah tangga mereka sendiri. Kekristenan di Soppeng tidak akan dapat eksis sampai hari ini jika tidak ada pondasi yang kuat dalam keluarga-keluarga. Hari-hari ini banyak orang berfokus pada pelayanan kepada orang-orang lain, tetapi lupa melayani keluarganya sendiri. Padahal

Allah – sebagai pencipta institusi rumah tangga – sangat memperhatikan setiap keluarga. Keluarga-keluarga umat percaya dituntut untuk bertekun dalam pelajaran akan Firman Tuhan. Dengan demikian sejarah Kekristenan di Soppeng juga memanggil setiap orang percaya masa kini untuk memperhatikan keluarga, sebagai tempat pertama dan utama pekabaran Injil damai sejahtera. Keluarga yang sehat dan teguh iman adalah jaminan bagi pertumbuhan gereja masa depan yang kuat dan beriman.

Ketiga, pencarian akan kabar sukacita atau Injil itu, tidak dilakukan sendirian, tetapi bersama-sama, sampai akhirnya Kekristenan itu tersebar luas di kalangan Bugis. Hal yang sama pertama-tama disaksikan oleh Alkitab sendiri. Bahwa orang-orang percaya tumbuh bersama-sama dalam persekutuan. Hal ini menjadi pedoman dan teladan bagi orang-orang percaya masa kini, khususnya masyarakat Bugis-Kristen di Soppeng, untuk tekun dalam persekutuan, demi pertumbuhan iman. Hanya dalam persekutuan yang utuh dan solid masyarakat Kristen Soppeng dapat berkontribusi dan menjadi teladan bagi masyarakat Bugis secara umum. Disamping itu diharapkan pula persatuan masyarakat Kristen Bugis di Soppeng dapat menjadi kekuatan untuk menggalakkan kembali pekabaran Injil, dan memanggil lebih banyak orang Bugis untuk mengenal dan menyembah Kristus.